

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* mendapatkan kasus pneumonia dengan indikasi demam, ketidaknyamanan, dry hack dan dyspnea yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, China.¹ Pada 7 Januari 2020 China mendeklarasikan kasus pneumonia alasan yang tidak jelas sebagai jenis lain dari Covid dan menggunakan nama untuk merujuk pada infeksi ini sebagai "2019-nCoV Intense Respiratory Sickness" atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2).¹

Kasus ini terus berkembang pesat di luar China, hingga menyebabkan kematian. WHO telah menetapkan kasus ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada 30 Januari 2020. WHO secara otoritatif menetapkan Novel Covid pada manusia sebagai Coronavirus disease (COVID-19) pada 12 Februari 2020.²

Peningkatan jumlah kasus Coronavirus terjadi dengan cepat dan telah menyebar antar negara. Per 15 Juni 2020, di seluruh dunia, 8.008.382 orang telah terinfeksi virus corona, 4.135.464 orang telah sembuh, dan 435.856 orang telah meninggal. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terkena dampak infeksi virus Corona, dan kasus utama di Indonesia diumumkan pada Walk 2 2020 yang terkontaminasi karena kontak dengan warga Jepang yang datang ke Indonesia. Untuk sementara, hingga pertengahan Juni 2020, di Indonesia terdapat 39.294 orang positif Corona, 15.123 sembuh, dan 2.198 meninggal.³

COVID-19 telah merugikan banyak orang di seluruh dunia. Mempertimbangkan hasil yang buruk dari epidemi COVID-19 saat ini, pengembangan strategi terapeutik yang efektif diperlukan untuk mengatasi kurangnya obat yang efektif, angka kematian yang tinggi, dan potensi virus untuk menyebabkan epidemi lebih lanjut.⁴

Sampai saat penelitian berjalan belum ada ditemukan obat antivirus khusus untuk pengobatan COVID-19. Dalam penanganan kasus COVID-19, penyedia pelayanan kesehatan hanya mengobati gejalanya, pemberian antibiotik, pemberian antivirus dan memberikan terapi oksigen pada pasien yang mengalami infeksi berat. Selain itu pasien dengan komorbid tertentu diberikan obat sesuai dengan komorbidnya.⁵

Berdasarkan data penyebaran, angka kematian dan tingkat kesembuhan kasus COVID-19, peneliti tertarik ingin mengkaji tentang gambaran terapi pada kasus COVID-19 di RSUD kabupaten Mimika pada periode April-Juni 2020. Hal ini yang membuat peneliti ingin melihat gambaran terapi farmakologi yang diberikan kepada pasien COVID-19 pada bulan April-Juni 2020 di RSUD Kabupaten Mimika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melihat gambaran terapi farmakologi pada pasien COVID-19 pada bulan April-Juni 2020 di RSUD Kabupaten Mimika:

1. Berapa pasien yang mendapatkan terapi antibiotik dan jenis antibiotik apa yang paling banyak digunakan?
2. Berapa pasien yang mendapatkan terapi antivirus dan jenis antivirus apa yang paling banyak digunakan?
3. Berapa pasien yang mendapatkan terapi cloroquine dan atau hidroksicloroquine?
4. Berapa pasien yang memiliki riwayat komorbid dan terapi farmakologi apa yang diberikan?
5. Apa saja terapi simptomatik dan mineral yang diberikan kepada pasien?
6. Bagaimana keberhasilan terapi yang diberikan kepada pasien?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran terapi farmakologi yang diberikan pada pasien COVID-19 pada bulan April-Juni 2020 di RSUD Kabupaten Mimika.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui keberhasilan terapi yang diberikan pada pasien COVID-19 pada bulan April-Juni 2020 di RSUD Kabupaten Mimika.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Institusi Pendidikan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu untuk pemberian terapi yang diberikan pada pasien COVID-19.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sehingga menjadi referensi yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Peneliti

1. Merupakan syarat kelulusan mahasiswa preklinik program studi pendidikan dokter Universitas Kristen Indonesia.
2. Menambah ilmu dalam bidang metodologi penelitian sebagai modal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Menambah wawasan dan pengalaman, mengenai penyakit baru di dunia yaitu COVID-19 khususnya dalam bagian pengobatan.